

## **Evaluasi Sistem Pendidikan Tentang Penerapan Deep Learning Di SMA Al-Anshar Tanjung Selor**

**<sup>1</sup>Hasmawati, <sup>2</sup>Aminullah, <sup>3</sup>Wardana**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: hasmawati8076@gmail.com

### ***ABSTRACT***

This study aims to evaluate the education system related to the independent curriculum with the application of a deep learning approach at Al-Anshar Tanjung Selor High School, Bulungan Regency, by examining the suitability between the goals of national education and its implementation. Data collection is carried out through the literature research method. The research focuses on the evaluation of the education system by examining various literature such as books, notes, and previous research reports where the implications of the independent curriculum policy with a deep learning approach are the main source of information in this research is the policy of the deep learning approach in learning published by the Ministry of Primary and Secondary Education. and other relevant sources to dig up information related to the deep learning approach model. The results of the study show that deep learning has not been fully applied in the upper secondary education unit, but there are efforts and efforts because the deep learning approach in learning has a very important role in ensuring the success and smoothness of every learning. This is done by teachers as educators. To identify students who are able to receive the material taught through the deep learning approach, teachers must be able to design so that students are no longer saturated, bored, ignorant and not enthusiastic but more aware, meaningful and encouraging. This research shows a very close relationship in the current curriculum.

***Keywords:*** *Evaluation of the education system, In-depth learning approach to the curriculum*

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan yang sedang dijalankan sampai hari ini masih mengalami ragam problematika dari semua jenjang pendidikan mulai dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya terhusus bagi sekolah di jenjang menengah atas / SMA maka perlu adanya evaluasi dalam sistem Pendidikan terutama di sekolah swasta misalnya SMA Al-Anshar Tanjung Selor Penulis ingin mengevaluasi seperti apa sistem pendidikan di sekolah tersebut karena jangan sampai di dalam tujuan pendidikan nasional hanya sebagai teori saja. Era sekarang, kurikulum 2013 atau kurtilas dan juga kurikulum merdeka, merupakan dua kurikulum yang masih sangat relevan dengan zaman modern yang serba digital, sehingga menjadi jawaban dalam menghadapi tantangan di sistem pendidikan saat ini. dimana guru di

tuntut untuk bisa beradaptasi dengan keadaan terutama dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa maka perlu melakukan berbagai inovasi ,kreatifitas dan terobosan yang terus di galakkan di semua satuan pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan baik tetapi kita tidak bisa lari dari kenyataan bahwa masih banyak persoalan yang menjadi perhatian bagi semua kalangan.dalam menghantarkan pembentukan karakter, menanamkan akhlakul karima , berkepribadian relegius mempunyai skill yang baik itu perlu proses yang berkesinambungan dan membutuhkan komitmen kuat dari pemangku kebijakan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2023 mengenai sistem pendidikan Nasional ,pada pasal 3 menekankan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif. Hal ini sejalan dengan UU No 20 tahun 2000 yang menegaskan bahwa peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berupaya untuk mengoptimalkan potensi mereka melalui pendidikan yang sesuai, namun seperti yang terjadi di sekolah swasta ini. Para guru belum sepenuhnya siap menerapkan pembelajaran mendalam kurangnya Pelatihan untuk peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik gurunya gonta-ganti keluar masuk karena biasanya honorarium guru swasta tergantung dari banyaknya jumlah jam mengajar,sehingga guru mencari sekolah lain agar kebutuhan guru tersebut terpenuhi,kurikulum yang sering berubah-ubah membuat guru tidak mampu adaptif, ini yang perlu dipahami kebanyakan sekolah swasta kurang mendapat perhatian penuh dari pemerintah baik itu bangunan sekolah, kesejahteraan gurunya yang selama ini masih jauh dari kata layak untuk sejahtera

Walaupun kita tahu bahwa pemerintah telah beupaya dan memastikan bahwa pendidikan sedang di galakkan keseluruh dari pelosok kota hingga pelosok desa. Upaya pemerintah dalam mencerdaskan anak-anak generasi sebagai tunas harapan bangsa agar memiliki kualitas dan wawasan yang luas begitu juga agar generasi muda mempunya skill yang mumpuni bukan saja pada pembentukan kemampuan secara akademiknya tetapi bagaimana anak-anak bangsa mampu bertransformasi yang lebih kepada membangun semangat pada dirinya sehingga mampu menjadi model atau pigur bagi sesamanya dimana ia hidup dalam masyarakat luas. Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia.Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik,2(2), 69- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024).

Melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), dalam upaya mengoptimalisasikan pendekatan dalam pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran mendalam atau istilah sekarang lagi booming *deep learning*. Istilah *deep learning* tersebut atau pembelajaran mendalam bukan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Kita bisa menelusuri siapa sebenarnya tokoh Pencetus awal mulanya mencoba menerapkan *deep learning* ini adalah Marton dan Säljö pada tahun 1976 melalui publikasi ilmiah mereka tentang tingkatan peserta didik dalam memproses informasi pembelajaran. Tingkatan tersebut yaitu: pembelajaran mendalam dan pembelajaran permukaan. Dalam konteks taksonomi Bloom, pembelajaran mendalam mencakup kemampuan peserta didik dalam hal menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan, pembelajaran permukaan hanya mencakup kemampuan peserta didik dalam hal mengingat dan memahami.

Kalau kita melihat konteks diatas maka dapat kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta jadi selain upaya meningkatkan bagaimana siswa mampu memahami sebuah konsep prinsip atau prosedur berdasarkan apa yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran contohnya nilai akhlak, tentunya harapan dari pembelajaran tersebut betul-betul bisa dipahami dan diaktualisasikan tentang perilaku akhlak yang baik ini sejalan dengan Isnawati, I., Amprasto, A., & Sardjijo, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa. *Research and Development Journal of education*. 9(2), 520-531. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.1509> tentu harus ada dasar dan landasan mengapa harus memiliki akhlak, nah guru atau siswa harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam ajaran kita mungkin dengan menghubungkan dengan ayat-ayat al-qur'an atau hadits. begitu juga dengan Menganalisis siswa tersebut harus bisa menguraikan informasi yang mereka dapatkan kemudian mengkaji dengan pemikirannya sendiri dan membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. seperti contoh dalam beraktifitas mengapa atau apa yang menyebabkan perilaku akhlak mengalami perubahan kemerosotan nah ini yang harus dikaitkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi

Kemudian siswa dan guru membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar secara rasional dan obyektif ini bisa dengan reflektif dan kritis dan didalam pengambilan keputusan

harus benar-benar yang punya makna contohnya dalam perilaku akhlak sebagai makhluk sosial misalnya dalam perspektif islam begitu juga dengan pencipta bagaimana siswa bisa mengintegrasikan antara materi untuk menghasilkan sebuah inovasi berupa gagasan bahkan menghasilkan sebuah karya atau produk yang bisa menghasilkan uang sebagai bagian dari upaya siswa berkarya dalam kemandirian.

Selanjutnya pada tahun 2018, Michael Fullan dkk merumuskan bahwa pembelajaran mendalam adalah proses untuk memperoleh enam kompetensi global (6C's) yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*). Kemunculan 6 kompetensi ini merupakan jawaban mereka atas panjangnya diskusi dan perdebatan di kalangan pakar dan praktisi pendidikan tentang kompetensi esensial apa yang wajib dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan global.

Abdul Mu'ti, menegaskan dalam berbagai kesempatan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 bukan tentang kurikulum baru melainkan merupakan satu rangkaian terintegrasi dari beberapa Peraturan Menteri lainnya dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 merupakan satu rangkaian yang terintegrasi dari beberapa Peraturan Menteri (Permen) lainnya seperti Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikdasmen Nomor 12 tentang Standar Isi. "Karena yang ditekankan adalah (pembelajaran) dengan pendekatan yang integratif, di mana satu pokok bahasan dapat dikaitkan dengan berbagai tema yang sejalan dan mungkin juga dengan lintas mata pelajaran.

Selain itu, pendekatan pembelajaran mendalam merujuk peraturan terbaru ini bisa diimplementasikan di satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13) maupun Kurikulum Merdeka. "Sehingga kedua kurikulum bisa tetap dapat digunakan dan menjadi dasar pengelolaan pembelajaran di satuan pendidikan," terang Menteri Mu'ti seraya mengajak seluruh insan pendidikan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan konsep diatas dapat di pahami bahwa deep learning bukan kurikulum dan bukan juga sekedar teori tetapi sebuah pendekatan yang di di aktualisasikan sebuah gagasan untuk bagaimana guru dapat mendesain pembelajaran yang bbermakna,berkesadaran dan

menggembirakan sesuai kebutuhan peserta didik masa kini jadi peserta didik diajak untuk memahami konsep dasar bukan sekedar menghafal tetapi lebih kepada penerapan dengan kehidupan nyata

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pengumpulan data dilakukan melalui metode penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan ini terfokus mengkaji berbagai jenis literatur seperti buku, catatan dan laporan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan implikasi kebijakan menggunakan 2 kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 13 melalui pengembangan pendekatan deep learning sumber diterbitkan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah atau Dikdasmen Republik Indonesia selain itu, beberapa sumber yang berkaitan untuk menggali informasi mengenai pendekatan pembelajaran mendalam seperti artikel, jurnal Nasional dan Internasional Undang-undang negara serta sumber yang berkaitan dan relevan sehingga dalam evaluasi ini dapat maksimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Evaluasi Deep Learning dalam kurikulum***

Deep learning merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam sebuah kurikulum karena kenyataannya selama ini penerapan Deep Learning sebenarnya telah diterapkan di hampir semua Lembaga Pendidikan Dalam konteks pendidikan, Deep Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit Deep Learning dapat tercapai melalui 3 elemen utama, yakni *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. *Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences*.

Melalui proses Meaningful Learning, siswa dapat memaknai hal-hal yang sedang ia pelajari. Kemudian, melalui proses Mindful Learning, siswa dapat menjadi agen aktif yang secara sadar berniat untuk mengembangkan pemahaman dan kompetensinya. Proses Joyful Learning membuat siswa menjadi termotivasi dalam menjalani proses pembelajarannya. Mari kita bahas ketiga elemen ini secara lebih mendalam 1. Meaningful Learning Teori Meaningful

Learning yang dicetuskan oleh David Ausubel menjelaskan proses pembelajaran dimana guru membantu siswa untuk mengaitkan konsep baru yang akan diajarkan dengan konsep-konsep yang sebelumnya sudah mereka pahami.

Pada kenyataannya penerapan Pembelajaran Deep Learning di satuan pendidikan hanya sebagai slogan saja karena antara aturan dan kebijakan tidak sinkron deep learning butuh penyesuaian. hal yang sama terjadi sekolah SMA Al-Anshar Tanjung Selor, Peneliti ingin mengetahui dan memastikan bagaimana kondisi riil dilapangan terkait dengan proses pembelajaran mendalam. Ternyata sungguh sangat memprihatinkan dan sangat miris, sungguh diluar espektasi dan tidak masuk akal, bagaiman tidak kota besar yang berada diwilayah ibu kota provinsi yang benar-benar bisa bertransformasi dalam pembelajaran yang memuliakan siswa. mereka hanya mendengar istilah itu tanpa mau berinovasi mengikuti pelatihan walaupun hanya lewat zoom yang di laksanakan oleh beberapa instansi atau organisasi bahkan tidak berusaha melihat di media sosial. di berbagai media telah banyak menayangkan vidio yang berkaitan dengan hal tersebut. tetapi tidak di manfaatkan dengan baik

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan tampak jelas adanya mengalami penurunan dari capaian yang ada seperti belum optimalnya literasi dan numerasi. Capaian hasil belajar masih rendah metode pembelajaran masih menggunakan ceramah. Itu artinya bahwa rendahnya capaian pada sekolah tersebut diakibatkan guru-guru kurang bertansformasi karena memang yang di terapkan hanya sebatas ceramah mulai dari tahap awal sampai tahap akhir menjadikan peserta didik cenderung bosan, cuek, tidak bergairah, lemah dan lesu, siswa-siswi tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, tidak ada demonstrasi apalagi aktifitas bermain peran, guru masih monoton tanpa memperdulikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan peserta didik. Padahal didalam pembelajaran Deep Leaening peserta didik harusnya di terapkan proses berkesadaran, bermakna dan menggembirakan

Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk bagaimana kondisi ini tidak berlarut-larut ,harus ada Solusi yaitu dengan merencanakan melakukan Workshop .dengan berbagai Langkah dan strategi akhirnya sekolah tersebut bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam hal penerapan pembelajaran mendalam. di dalam Workshop tersebut guru di bagi beberapa kelompok dengan mendapatkan tugas yang berbeda-beda..kelompok 1 di berikan tugas apa itu Deep Learning, kemudian kelompok 2 prinsip

pembelajaran Mendalam, kelompok 3 pemetaan antara pola piker tetap atau PPT dan pola piker bertumbuh atau PPB, kelompok 4 karakteristik pembelajaran mendalam, dan kelompok lima membuat modul ajar pembelajaran mendalam. Semua kelompok mempresentasikan di depan kelompok yang bertamu di kelompok lain dan saling bertukar tempat. Ketika selesai tanya jawab atau memberikan masukan atau ada sanggahan. Sehingga dalam kegiatan tersebut semua ikut berperan untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana pembelajaran bisa di aktualisasikan dengan kehidupan nyata maksudnya antara materi ajar di integrasikan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik Ketika belajar tidak sekedar mencatat, menghafal tetapi guru harus mampu menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik

Proses belajar Meaningful Learning ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Misalnya saja, untuk memperkenalkan penjumlahan pecahan, kita bisa mulai dengan penjumlahan dengan melibatkan nama-nama benda atau nama Binatang atau apa saja ini juga bertujuan agar bisa mengenali nama-nama benda, nama Binatang atau apa saja apa lagi ada gambarnya kan lebih kontekstual dan lebih konkret. Lalu untuk Mindful Learning kita mengenalnya sebagai metakognisi dalam teori pendidikan. Dalam Mindful Learning, siswa diajak untuk senantiasa sadar akan proses pembelajaran yang sedang ia jalani. Kesadaran ini terdiri dari beberapa aspek: misalnya peserta didik ingin tau apa yang belum ia kuasai dan belum di pahami, peserta didik harus tau apa yang sedang ia pelajari dan berusaha untuk paham kompetensi apa yang di harapkan dari apa yang ia pelajari, kemudian peserta didik mampu merefleksikan dan kesadaran untuk bagaimana mengeksplorasikannya. Sehingga dengan demikian peserta didik mampu menjadi agen yang bertanggung jawab dan didalam pproses pembelajaran sangat aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Joyful Learning menekankan bagaimana pentingnya mengolah pembelajaran yang positif dengan tujuan agar peserta didik dapat menikmati bagian-bagian penting dari proses pembelajaran tersebut. Contohnya, guru melakukan sebuah permainan (*game*) dengan membagi beberapa kelompok kemudian dalam setiap permainan guru harus mengarahkan agar peserta didik berpikir kritis dengan menanyakan beberapa karakter yang muncul dari permainan yang mereka jalankan.

Manfaat Penerapan Deep Learning tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga lebih mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk



beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21 pengembangan ketrampilan bagi peserta didik sangat penting di lakukan oleh guru. salah satu alasan kuat mengapa pendekatan ini diperlukan adalah karena relevansinya dengan kompetensi abad 21 atau 21<sup>st</sup> Century Skills, yang terbagi menjadi tiga poin besar, yaitu Foundational Literacies, Competencies, dan Character Qualities. mari kita bahas satu persatu yang pertama adalah ***Foundational Literacies*** (Literasi Dasar) Keterampilan literasi dasar merupakan *skill* yang dapat membuka wawasan peserta didik karena dengan kaya dengan literasi peserta didik tidak hanya di ajarkan bagaimana membangun kebiasaan membaca tetapi lebih dari itu literasi bisa di maknai sebagai sebuah pengembangan skill seperti pembiasaan berpidato ,berceramah,bernyanyi relegius seperti lagu kasidah dengan menggunakan alat rebana.

Kemampuan ini mencakup beberapa poin diantaranya: Numeracy peserta didik dapat menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya penerapan berbelanja di pasar dengan uang yang ia bawa mampu berbelanja sesuai kemampuang uang yang di bawa,dengan barang yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu peserta didik telah melakukan sesuatu yang sangat bermakna dan sesuai pendekatan deep learning. Scientific Literacy dalam Deep Learning peserta didik dapat membantu mengaitkan konsep sains Dimana bisa melakukan sebuah analisis antara sebuah konsep dengan sangat nyata Literacy Dengan Deep Learning, peserta didik dapat mempelajari cara mengelola informasi digital dengan terlebih dahulu harus memahami bagaimana keberadaan Informasi digitas,namun yang harus lebih di pelajari informasi yang kita terima tentu tidak serta merta di terima semua tetapi harus di telaah,terlebih dahulu agar informasi yang di terima benar adanya dan di dalam menggunakan digital juga mesti harus berhati-hati jangan sampai terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan,jadi dengan pendekatan deep learning peserta didik bisa beradaptasi dengan digital dengan memgggunakannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan tanpa menggunakannya kepada hal-hal yang tidak seharusnya.

Begitu juga dengan Financial Literacy atau Literasi Keuangan melalui pendekatan deep learning peserta didik tidak hanya di berikan materi tentang keuangan itu apa tetapi lebih kepada penerapan dan bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara menggunakannya dengan baik.jika keuangan tidak sesuai dengan kebutuhan maka peserta didik harus di berikan pemahaman bagaimana mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya dan di sesuaikan dengan



kemampuan dan kebutuhan agar kehidupan tetap berjalan walaupun tidak sesuai harapan, namun lebih kepada bagaimana rejeki yang di peroleh dengan mengedepankan rasa Syukur yang mendalam.

Kemudian yang terakhir dalam literasi ini Adalah Cultural & Civic Literacy (Literasi Budaya dan Kewarganegaraan). Penerapan Deep learning peserta didik memahami akan budaya. Untuk bagian ini guru tidak hanya memberikan materi tentang budaya itu apa tetapi guru harus mampu menumbuhkan rasa dan jiwa yang lebih menghargai perbedaan budaya dan suku baik itu budaya literasi membaca situasi karakteristik dari berbagai daerah, budaya bangsa kita ini sangat kaya. sebaik mungkin perbedaan budaya itu jangan di jadikan sebagai pembatas dari semua yang kita lihat dan miliki.

Competencies (Kompetensi) Kompetensi mencakup cara siswa menghadapi tantangan kompleks, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Adanya Deep Learning mampu mendorong siswa untuk memiliki pendekatan yang lebih mendalam dan analitis terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa kini maupun masa mendatang. Kompetensi mencakup beberapa poin sebagai berikut: Critical Thinking / Problem Solving (Berpikir Kritis / Pemecahan Masalah) dalam fase ini bagaimana guru mampu memberikan ruang dengan seluas-luasnya kepada peserta didik pada saat di berikan masalah bagaimana caranya agar peserta didik benar-benar bisa bertanggung jawab dengan masalah yang di berikan mampu menyelesaikannya.

Segala upaya yang ia lakukan dan apabila peserta didik bisa mengola dan menyelesaikannya maka ini merupakan dasar paling utama karena dengan mampu berbuat terhadap masalah yang di hadapi maka sudah bisa di pastikan peserta didik telah berpikir kritis dan mampu mencari Solusi dengan caranya sendiri. Creativity (Kreativitas) Dalam pendekatan Deep Learning, guru harus mampu menumbuhkan dan mengarahkan agar peserta didik mampu bereksprimen mampu berpikir dengan melahirkan ide-ide baru yang cemerlang kemudian mampu menghubungkan dengan yang lain. Communication (Komunikasi) dalam pendekatan Deep Learning peserta didik di biasakan bagaimana berkomunikasi yang baik. Karena dalam berkomunikasi sangat menentukan arah pembicaraan antara yang berbicara dengan yang menerima pembicaraan harus di berikan simulasi dalam pembelajaran berkomunikasi dengan sesama teman, berbicara dengan guru, kepala sekolah. Berkomunikasi

dengan orang tua atau berkomunikasi dengan pemimpin, jadi sedapat mungkin membangun komunikasi ada etikanya sehingga dengan demikian peserta didik akan lebih siap mengolah bahasa apa yang harus diucapkan sehingga terkesan santun dan beradab. Collaboration (Kolaborasi) Deep Learning akan mendorong siswa untuk bisa lebih menghormati satu sama lain dengan tim, bagaimana dalam satu tim terbangun kerjasama yang baik sehingga apa yang akan dilakukan akan lebih terasa mudah di banding dengan tidak terbangun yang namanya saling menghargai dan saling kerjasama yang baik.

Character Qualities (Kualitas Karakter) Deep Learning juga membantu siswa untuk membentuk kualitas karakter yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Kualitas karakter ini mencakup beberapa poin sebagai berikut: Curiosity (Rasa Ingin Tahu) Deep Learning akan membiasakan peserta didik ketika pembelajaran dengan materi yang disajikan bagaimana menumbuhkembangkan peserta didik agar terbangun rasa ingin tau tentang sesuatu kemudian menggali informasi lalu kemudian bagaimana peserta didik dari rasa ingin tahunya ia bisa mendapatkan sesuai yang dia inginkan dan harapkan berdasarkan yang di pelajarnya. Initiative (Inisiatif) dengan pendekatan deep learning peserta didik ketika di perhadapkan dengan sesuatu maka ia harus memiliki inisiatif sebagai bagian dari apa yang di hadapinya. tentu ini harus ada pertimbangan yang lebih jelas Persistence / Grit (Ketekunan) Deep Learning membiasakan peserta didik memiliki ketekunan ketekunan yang di maksud adalah ketika berada di sekolah tugas yang di berikan harus rutin di laksanakan begitu juga dengan tugas di rumah agar upaya tersebut dapat mengembangkan ketekunan dalam mencapai tujuan.

Adaptability (Kemampuan Beradaptasi) Deep Learning mampu mendorong peserta didik memiliki perilaku yang baik terutama dalam berkehidupan di lingkungan di rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah harus mampu beradaptasi bahkan di dalam kehidupan yang baru dimanapun itu peserta didik mampu membawa diri bagaimana beradaptasi secara fleksibel dalam menghadapi situasi baru. Leadership (Kepemimpinan) Pembelajaran berbasis kelompok dalam Deep Learning bagaimana guru memberikn kesempatan ruang kepada peserta didik untuk membangun semangat agar bisa memiliki jiwa kepemimpinan sebagai awal kepribadian yang patut untuk di contoh sebagai teladan dalam memimpin di berbagai kelompok ini perlu memberikan contoh contoh bagaimana menjadi seorang pemimpin Social

and Cultural Awareness (Kesadaran Sosial dan Budaya) Deep Learning dapat memfasilitasi siswa untuk membangun kesadaran sosial dan budaya yang kuat, serta menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sesuatu yang bisa memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan peserta didik di mana guru tidak hanya menggugurkan materi atau habis mencatat siswa telah selesai dalam pembelajaran namun lebih kepada bagaimana guru memahami kemampuan dan kemauan dari peserta didiknya. Kemudian guru lebih membangkitkan semangat dalam belajar agar segala kebutuhan dan apa yang diinginkan peserta didik dapat ia dapatkan dari gurunya jadi dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran bermakna selain materi yang di ajarkan guru harus mendesain dan membawa pada suasana kelas yang membuat peserta didik merasa nyaman, merasa di hargai, dan di cintai berkesadaran disini adalah bagaimana peserta didik merasa sadar dengan pelajaran yang aktif bukan saja memahami tetapi guru dan peserta didik menciptakan fokus, mampu meregulasi diri, mampu menemukan strategi dalam pembelajaran jadi indikator berkesadaran itu keterbukaan yang munculkan dalam pembelajaran perspektif baru, bermakna dalam pembelajaran adalah guru bukan hanya memberikan materi untuk di hafal tetapi guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang di kaitkan dengan nyata. Salah satu, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu

Kemudian salah satu guru yang berinisial J dari SMA Al-Anshar Tanjung Selor mengungkapkan guru-guru dapat berkolaborasi dalam mengatasi kekurangan dalam pembelajaran dimana dalam proses dulu hanya kami monoton sekarang kami bisa bervariasi seperti kami dapat menciptakan suasana penuh makna makna berkesadaran dan menggembirakan. Sehingga siswa-siswa kami tetap semangat dalam memahami materi ajar yang kami berikan. Semangat untuk pengawas kami tetaplah bergerak untuk kemajuan anak-anak bangsa

Saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat terutama kepala sekolah tanpa kolaborasi yang secara berkesinambungan akan sulit di capai tujuan dari pemanfaatan AI dan pemahaman bagi semua guru binaan tentang pembelajaran mendalam. Kita tidak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. semoga apa yang

kita lakukan berguna untuk kemajuan dunia pendidikan yang lebih baik dan terus bekerja tanpa batas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam Evaluasi sistem pendidikan di sekolah swasta SMAS Al-Anshar Tanjung Selor memang berbeda sekali kondisinya dengan sekolah Negeri Karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga itu terjadi. Bukan hanya soal kualifikasi pendidikan para pengajar namun jauh lebih penting tentang penerapan Pembelajaran mendalam atau deep learning perlu menjadi perhatian agar mutu pendidikan dan kualitas lulusan peserta didik sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini menjadi alat ukur dalam mengevaluasi pendidikan di satuan pendidikan bagaimana guru dan semua stekholder mampu berkolaborasi agar tujuan pendidikan nasional mampu dan bisa di rasakan semua sekolah termasuk sekolah swasta.. memang harus ada keseimbangan terutama perhatian pemerintah dalam menentukan kebijakan dan kualitas mengajar para guru.untuk meningkatkan kualitas mutu mengajarnya. Tentu dengan adaptif terhadap perkembangan yang ada di era sekarang ini dimana semua satuan pendidikan harus mampu menerapkan pembelajaran mendalam dimana guru dan siswa betul-betul bisa bertransformasi terhadap ilmu kebaruan .

Dengan segala Upaya yang telah di lakukan sekolah tersebut adapat mengikuti pelatihan secara mandiri dan telah mampu menerapkan di sekolah para guru menyadari dengan memahami Pendekatan Deep Learning di dalam kurikulum merdeka dan kurtilas memiliki peran yang sangat sangat penting dan krusial dalam menjamin keberhasilan mutu pendidikan disekolah tersebut.dengan pendekatan yang telah di lakukan akhirnya peerta didik begitu bersemangat dalam setiap pembelajaran karena gurunya telah adaptif dalam mengaktualisasikan deep learning.

Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman akan sangat membantu bagi semua insan pendidik agar peserta didik benar-benar dapat mengembangkan diri sesuai dengan kompetensi yang di milikinya dengan motivasi dan dorongan dari semua pihak termasuk orangtua,kepala sekolah,terutama guru sebagai ujung tombak keberhasilan dari pendidikan itu

sendiri.melihat antusias para guru akan menambah keyakinan bahwa mutu pembelajaran di masa yang akan datang akan menghasilkan yang bukan hanya nilai yang tinggi tetapi lebih pada karakter dan akhlaknya dari peserta didik

**DAFTAR PUSTAKA**

- Diputera,A.M.2024 Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran
- Effendi,D.,& Wahidy,D.A (2019).Pemanfaatan Teknologi DalamProses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21.Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,125-129
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh,nisa Nadia Madani,Zahra,Aulia, & Dede Setiabudi (2023).Belajar Bermakna Meaningful Learning Pada Pembelajaran Tematik Student Scientific Creativity Journal,1 (1, 390-397.
- Michael Fullan dkk 2018, Michael Fullan dkk merumuskan bahwa pembelajaran mendalam adalah proses untuk memperoleh enam kompetensi global (6C's) yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kreativitas (*creativity*), dan berpikir kritis (*critical thinking*).
- Isnawati, I., Amprasto, A., & Sardjjo, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa. *Research and Development Journal of Education*. 9(2), 520-531. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.1509>
- Nurul I, Iskandar S, Amalia M & Naziha P.S. (2025). Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 556–567. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21041>
- Kusumawati, N. M., & Ningsih, D. P. (2025). Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences. *Journal of Deep Learning in Education*, 3(1), 55–68. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/11157>
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 5(2), 447-48. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.510>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>

- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 556–567. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21041>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–(I Ketut Suar Adnyana, 2024, *Implementasi Pendekatan Deep Learning*. (n.d.).
- Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan permendikdasmen Nomor 12 tentang Standar Isi.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa Inklusi di Pendidikan Vokasi*. (n.d.). *Implementasi pembelajaran deep learning di Sekolah Dasar*. 10.
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (n.d.). *Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning*
- Putri, R. (2024). *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia*. 2(2).
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (n.d.-a). *Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora*.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (n.d.-b). *Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora*.
- Zuhro, I. H., & A'yun, D. Q. (n.d.). *Menghidupkan Nilai-nilai KI Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Deep Learning*.